

## Perbedaan Metode *Index Card Match* dengan Metode Tebak Kata terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Kunciran 5 Kota Tangerang

Rizki Zuliani<sup>1</sup>, Tiara Safitri<sup>2\*</sup>, Een Unaenah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Tangerang  
Email: [tsafitri344@gmail.com](mailto:tsafitri344@gmail.com)<sup>2\*</sup>

### Abstrak

Perbedaan Metode *Index Card Match* dengan Metode Tebak Kata Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Kunciran 5 Kota Tangerang" Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tangerang. Peneliti in bertujuan untuk mengetahui adanya terdapat atau tidaknya perbedaan hasil belajar IPA materi sifat benda antara metode *Index Card Match* dan Metode Tebak Kata Jenis penelitian ini adalah *Quasi Eksperime* Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas IV SDN Kunciran 5 Kota Tangerang Sampel penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN Kunciran 5 Kota Tangerang dengan jumlah siswa 30 siswa kelas eksperimen pertama dan 30 siswa kelas eksperimen kedua. Data hasil belajar IPA siswa dikumpulkam dengan instrument tes berbentuk pilihan ganda yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara metode *Index Card Match* dengan metode Tebak Kata Analisis data menggunakan uji 1, data hasil perhitungan perbedaan rata-rata kedua kelompok di peroleh nilai  $T_{hitung}$  sebesar 2,693, sedangkan  $T_{tabel}$  dengan taraf signifikasi 0,05 dengan derajat kebebasan ( $dk=58$ ) schmar 2.002 maka dapat dikatakan bahwa  $T_{hitung} < t_{table}$  berarti Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa yang diberikan metode *Index Card Match* dengan siswa yang diberikan metode Tebal Kata.

**Kata Kunci:** Metode *Index Card Match*, Metode Tebak Kata, Hasil Belajar IPA

### Abstract

"The difference between the *Index Card Match* Method and the Word Guessing Method on the Science Learning Outcomes of Class IV SDN Kunciran 5 Kota Tangerang" Thesis, Primary School Teacher Education Study Program (PGSD), Teacher Training and Education Faculty, Muhammadiyah Tangerang University. This researcher aims to determine whether or not there are differences in science learning outcomes in the material properties of objects between the *Index Card Match* method and the Word Guess Method. This type of research is *Quasi Experime*. The population of this research was all class IV SDN Kunciran 5 Kota Tangerang. The sample of this study were students of class IVSDN Kunciran 5 Tangerang City with a total of 30 students in the first experimental class and 30 students of the second experimental class. Student science learning outcomes data were collected using a multiple choice test instrument that had been tested for validity and reliability. The hypothesis proposed in this study is that there are differences in science learning outcomes between the *Index Card Match* method and the Word Guess method. The data analysis used the t test, the result of the calculation of the difference in the average between the two groups was obtained by the t value of 2.693, while the t table with a significance level of 0.05 with degrees of freedom ( $dk=58$ ) was 2.002 so it can be said that t count <t table means hypothesis zero ( $H_0$ ) is rejected. This shows that there are differences in student science learning outcomes who are given the *Index Card Match* method with students who are given the Word Thickness method.

**Keywords:** *Index Card Match Method, Word Guess Method, Science Learning.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang di berikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan demikian pendidikan sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakannya kurikulum Keseluruhan proses pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok dalam tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan.

Menurut Kurikulum Pendidikan Sekolah Dasar (SD) (Depdikbud, 1994,81), tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD adalah: a.) siswa memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. b.) siswa memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan dan gaasan tentang ajaran sekitarnya. c.) siswa mempunyai minat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian dilingkungan sekitar. d.) siswa bersikap ingin tahu, tekun, terbuka, kritis, bertanggung jawab, bekerja sama dan mandiri e.) siswa mampu menerapkan berbagai konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. f.) siswa mampu menggunakan teknologi *sederhana* yang berguna untuk memecahkan suatu masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari g.) siswa mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar, sehingga menyadari kebesaran dan keangungan Tuhan Yang Maha Esa.

Tujuan tersebut terlihat pada setiap sistem pendidikan disekolah yang harus mencapai hasil belajar yang telah ditentukan. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan intruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa sebagai dasar dan acuan penilaian. siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan tertib harus mencapai hasil yang telah ditentukan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Maka sampai saat ini, sebagian besar siswa masih menganggap bahwa ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah mata pelajaran yang masih sulit dipahami oleh sebagian besar peserta didik mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah, penyebabnya adalah lemahnya proses pembelajaran yang diterapkan para guru di sekolah karena kebanyakan guru tidak melakukan kegiatan pembelajaran dengan memfokuskan pada pengembangan keterampilan proses sains anak pada akhirnya, keadaan semacam ini yang menyebabkan kegiatan pembelajaran dilakukan hanya terpusat pada penyampaian materi dalam buku teks saja dan penyebab lainnya juga dipengaruhi pula oleh metode mengajar yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada guru kelas IV SDN Kunciran 5 Tangerang pada tanggal 19 Januari 2022 peneliti menemukan siswa memiliki nilai hasil belajar Ujian Tengah Semester (UTS) IPA yang mendapatkan nilai kurang dari KKM dengan sampel kelas IV-A dari 30 siswa, di ketahui ada 26,47 % siswa yang belum tuntas (KKM 68). Sedangkan dengan sampel kelas IV B dari 30 siswa, diketahui ada 37,04 % siswa yang belum tuntas (KKM 68). Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh siswa dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran IPA masih rendah dan kebanyakan di lapangan peneliti mengamati guru lebih aktif dari pada siswa. Guru banyak mengambil inisiatif dalam menetapkan dan menentukan cara memecahkan masalah Siswa pasif hanya mendengarkan gurunya menyampaikan materi. Cara belajar seperti ini, akan

menghasilkan manusia yang kurang kreatif dan kurang berkemampuan untuk menghadapi tantangan hidup di masa yang akan datang.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Pada penelitian kuantitatif dipergunakan untuk meneliti atau memahami obyek yang diteliti secara mendalam. Adapun metode yang digunakan ialah "Posttest-only group design. Dalam pengambilan data menggunakan tes, angket, wawancara dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan dua kelas, yaitu Kelas IVA sebagai kelas eksperimen, yang diberikan perlakuan metode pembelajaran Index Card Match dan kelas IVB sebagai kelas eksperimen, yang diberikan perlakuan metode pembelajaran Tebak Kata.

Sebelum dilakukan penelitian, dilakukan uji validitas dan uji realibilitas instrumen soal. Hasil uji validitas diperoleh sebanyak 30 soal dinyatakan valid dan diperoleh sebanyak 10 soal yang dinyatakan tidak valid, drop Dari 30 soal tersebut selanjutnya dilakukan uji realibilitas didapat r hitung (0,886) dan  $n =$  sebesar 30 (0,361).

1. Pembahasan hasil penelitian menggunakan Metode Index Card Match terhadap hasil belajar ipa (Eksperimen<sub>1</sub>)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IVA menggunakan Metode Index Card Match (Eksperimen<sub>1</sub>) didapat hasil belajar ipa dengan nilai tertinggi 07 dan nilai terendah 60 dengan jumlah sampel 30, Nilai rata-rata ( mean) sebesar 80,1; median 79,6; modes 80,3; varians 88; simpangan baku 9,4.

2. Pembahasan hasil penelitian menggunakan Metode Tebak Kata Terhadap hasil belajar ipa ( Eksperimen<sub>2</sub>)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IVB menggunakan Metode Tebak Kata (Eksperimen<sub>2</sub>) didapat hasil belajar IPA dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 60 dengan jumlah sampel 30. Nilai rata-rata ( mean) 74,1; median 72,1; modes 70,8; varian 77,5; simpangan baku 88. Perbandingan rata-rata tersebut menjadi pertanyaan apakah perbandingan tersebut hanya kebetulan atau karena pengaruh perlakuan.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut dilakukan persyaratan analisis uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah dilakukan pengujian normalitas dari kelas eksperimen, dengan menggunakan metode pembelajaran Index Card Match harga Lhitung sebesar (0,112) dengan Ltabel (0,161) dan dari kelas eksperimen, yang menggunakan metode pembelajaran Tebak Kata Lhitung sebesar (0,148) dengan Ltabel. (0,161). Menurut data diatas didapat  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka dapat dikatakan berdistribusi normal dan layak untuk diuji homogenitas.

Selanjutnya dilakukan pengujian homogenitas, perhitungan ini menggunakan uji fisher. Hasil perhitungan dapat diperoleh harga  $f_{hitung}$  sebesar (1,14) dengan dk pembilang = 30, dk penyebut 30 dan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  kemudian diperoleh harga  $F_{tabel}$  sebesar (1,86) karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $(1,14 < 1,86)$ . Maka dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelas tersebut homogen.

Berdasarkan perhitungan pengujian hipotesis dengan uji-t pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan dk = 58 seharga (2,002) dan  $t_{hitung}$  sebesar (2,693). Karena  $t_{hitung} = (2,693 > 2,002) = t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa dari data tersebut signifikan terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kedua kelas yang diberikan dengan perlakuan yang berbeda pada kedua kelas tersebut.

Penelitian ini sekaligus membuktikan bahwa terjadi perbedaan hasil belajar IPA pada kelas IVA

(eksperimen,) yang diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran Index Card Match dengan kelas IVB (eksperimen) yang diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran Tebak Kata. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen, dengan menggunakan metode pembelajaran Index Card Match besar dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas eksperimen, dengan menggunakan metode pembelajaran Tebak Kata.

Dalam proses pembelajaran menggunakan metode Index Card Match siswa dibentuk secara kelompok. Selain itu siswa dapat mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab serta dapat saling memberikan pengetahuan atau informasi yang telah didapatnya.

Sedangkan dalam pembelajaran menggunakan metode pembelajaran Tebak Kata dibentuk secara kelompok. Dalam metode pembelajaran Tebak Kata siswa dituntut untuk berpikir secara cepat. Namun masih ada kekurangan dari metode pembelajaran Tebak Kata ini adalah memerlukan waktu yang lama dan bila siswa tidak menjawab dengan benar maka tidak semua siswa maju karena waktu terbatas.

Lain halnya dengan penggunaan metode pembelajaran Index Card Match, siswa diberikan kebebasan berargumentasi. Sehingga pada akhirnya diperoleh solusi yang tepat dari sebuah permasalahan. Dengan penggunaan metode pembelajaran Index Card Match, membuat siswa aktif dan berani dalam membuat soal dan jawaban.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil peneliti yang telah dilakukan maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa terdapat perbandingan hasil belajar IPA yang signifikan pada siswa antara yang menggunakan metode pembelajaran Index Card Match dengan yang menggunakan metode pembelajaran Tebak Kata di Kelas IV SDN Kunciran 5 Kota Tangerang. Dalam hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut : Berdasarkan perhitungan pengujian hipotesis dengan uji-t pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = 58$  sehingga  $(2,002)$  dengan  $t_{hitung}$  sebesar  $(2,693)$ . Dengan demikian  $t_{hitung} = (2,693 > 2,002) = t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dari perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut signifikansi terdapat perbedaan metode pembelajaran Index Card Match dengan metode pembelajaran Tebak Kata terhadap hasil belajar IPA siswa di kelas IV SDN Kunciran 5 Kota Tangerang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. (2014). *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dkk, B. (2015). *Pengetahuan Tentang Kurikulum Bagi Mahasiswa*. Jakarta: Pt Remaja Rosdakarya Theresia.
- Dkk, P. (2008). *Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta : Cv Arya Duta.
- Fadhillah, D. (2019). Pengaruh Metode Tebak Kata Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas Iv Sdn Taman Cibodas Kota Tangerang . *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahas Indonesia Daerah Dan Asing*.
- Fauziah, E., & Rikmasari, R. (2014). Pengaruh Metode Index Card Match Terhadap Keterampilan Membaca Untuk Siswa Kelas Ii Sdn Sukarapih 02 Tambelang Kabupaten Bekasi. *Ii, No. 1*.
- Hariyanto, S. D. (2016). *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung.
- Haryanto. (2012). *Sains*. Jakarta: Erlangga.
- M. Taufik . (2013). *Pengantar Psikologi*. Yogyakarta: Smart Writing.
- Melvin L, S. (2013). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa*. Bandung: Pustaka Belajar.
- Nana, S. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Okviyanti, Y. D. (2018). Penerapan Metode Index Card Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas Iv. *Universitas Muhammadiyah Gersik*.

- Perangin-Angin, M. B. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Tebak Kata Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Sdn 040456 Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019.
- Puswanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, A. (2015). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Wisudawati, & Wati, S. (2015). *Metodologi Pembelajaran Ipa* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuliani, R. (2014). *Pembelajaran Ipa*. Tangerang : Universitas Muhammadiyah Tangerang.